



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 9204-9214

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Azhar Medan

Nurmahani Tanjung<sup>1✉</sup>, Farid Wirda<sup>2</sup> Irwansyah<sup>3</sup>

Universitas Al Washliyah Medan

Email: [bundaassyifa943@gmail.com](mailto:bundaassyifa943@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk menginvestigasi pendekatan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Azhar Medan. Analisis ini mencakup metode pengajaran, bahan ajar, dan evaluasi pembelajaran yang diterapkan dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen sekolah untuk mendapatkan pandangan yang komprehensif tentang proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa SMP Al-Azhar Medan menerapkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, menggunakan bahan ajar yang relevan dan kontekstual, serta mengadopsi metode evaluasi yang mendukung pengembangan keterampilan siswa. Selain itu, SMP Al-Azhar Medan juga menjadikan nilai-nilai Islam sebagai dasar dalam pengembangan karakter siswa, menekankan pentingnya pendidikan moral dan spiritual. Meski demikian, masih ada ruang untuk perbaikan dan optimalisasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih komprehensif dan bermakna.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Manajemen, Islam*

## Abstract

This paper aims to investigate the learning management approach of Islamic Religious Education (PAI) at Al-Azhar Junior High School in Medan. The analysis covers teaching methods, teaching materials, and learning evaluation applied in teaching Islamic Religious Education subjects. Data were collected through observations, interviews, and school documents to gain a comprehensive view of the learning process. The findings show that Al-Azhar Junior High School Medan applies student-oriented learning approaches, uses relevant and contextual teaching materials, and adopts evaluation methods that support students' skill development. In addition, Al-Azhar Junior High School Medan also makes Islamic values the basis for students' character development, emphasizing the importance of moral and spiritual education. Nevertheless, there is still room for improvement and optimization in the implementation of the learning process to achieve more comprehensive and meaningful educational goals.

Keywords: Zikr, Means, Jama'ah

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa, dan kualitas pendidikan menjadi faktor penentu dalam kemajuan suatu masyarakat. Di era saat ini, tantangan kualitas dan prestasi dalam pendidikan menjadi sangat penting, terutama dalam konteks bisnis, pemerintahan, dan pembangunan. Sayangnya, banyak masalah yang menghantui sistem pendidikan saat ini. Keluaran atau output dari lembaga pendidikan seringkali tidak siap untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga menyebabkan beban ekonomi dan sosial yang lebih berat. (Putri Safna & Sri Wulandari, 2022)

Masalah-masalah dalam dunia pendidikan perlu segera diatasi, karena jika dibiarkan, akan menghasilkan generasi penerus yang tidak siap menghadapi persaingan global. Oleh karena itu, pendekatan sistem menjadi kunci dalam upaya memecahkan masalah pendidikan. Pendidikan harus dipandang sebagai sebuah sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks manajemen pendidikan, komponen tenaga kependidikan menjadi sangat penting untuk dibahas. (Ependi, 2020)

Tenaga kependidikan, termasuk guru, kepala sekolah, dosen, dan pimpinan perguruan tinggi, memiliki peran yang krusial dalam sistem pendidikan. Meskipun pendidikan saat ini sering difokuskan pada peserta didik, kenyataannya, masalah pada tenaga kependidikan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, dapat berdampak buruk pada kualitas output pendidikan. (Salma, 2017)

Pentingnya manajemen yang efektif dalam lembaga pendidikan tidak dapat

diabaikan. Manajemen yang baik adalah kunci untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, manajemen pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan mutu belajar siswa.(Muttaqin et al., 2022)

Sekolah merupakan wadah untuk aktivitas dan fungsi manajemen yang dijalankan oleh kepala sekolah dan anggotanya. Manajemen dalam proses pendidikan berlangsung dalam organisasi ini, dan aktivitas manajerial melibatkan kerjasama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan pendidikan dengan efektif.(Dewantara, 2001)

Guru sebagai aktor utama dalam proses belajar mengajar memiliki peran yang sangat penting. Guru yang kompeten mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mempengaruhi mutu belajar siswa. Oleh karena itu, manajemen pembelajaran yang baik perlu diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).(Siswanto, 2020)

SMP Swasta Al-Azhar Medan menjadi contoh yang menarik dalam konteks manajemen pendidikan. Sekolah ini memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kurikulumnya. Selain itu, mereka menjalankan fungsi manajemen dengan intensif, mengatasi perbedaan pemahaman siswa terhadap agama Islam, dan mendorong praktik keagamaan yang aktif di kalangan siswa.

SMP Swasta Al-Azhar Medan memiliki berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan bakat dan minat siswa. Hal ini membantu mereka mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan potensi masing-masing. Selain itu, sekolah ini juga memiliki beragam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan siswa dalam berbagai aspek.

Dengan berbagai ciri khasnya, SMP Swasta Al-Azhar Medan menunjukkan bahwa manajemen pendidikan yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mencapai tujuan pendidikan dengan sukses. Dalam menghadapi tantangan pendidikan saat ini, pendekatan seperti yang diterapkan oleh sekolah ini menjadi inspirasi untuk perbaikan sistem pendidikan yang lebih luas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Al-Azhar Medan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologik, di mana peneliti berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa dalam setting tertentu dengan sudut pandang peneliti sendiri. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data

sekunder. Sumber data primer adalah informan kunci, yaitu 4 orang guru PAI dan kepala sekolah SMP Al-Azhar Medan. Sumber data sekunder terdiri dari buku-buku yang berkaitan dengan manajemen dan pembelajaran PAI, dokumen-dokumen sekolah, seperti profil SMP Al-Azhar Medan, dan data-data administrasi sekolah. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan kajian dokumentasi. Observasi dilakukan secara non-partisipan, di mana peneliti mengamati manajemen pembelajaran PAI yang dilakukan oleh pihak terkait. Wawancara dilakukan dengan guru PAI dan kepala sekolah untuk mendapatkan data secara mendalam. Kajian dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang ada dalam dokumen-dokumen terkait. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data yang meliputi editing, coding, dan tabulasi. Editing bertujuan untuk mengoreksi kesalahan dalam data, sedangkan coding digunakan untuk memberikan kode pada data sesuai dengan kategori yang sama. Tabulasi digunakan untuk menyusun data dalam bentuk tabel yang akan memudahkan analisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memfokuskan, dan mengabstraksi data yang telah terkumpul. Penyajian data bertujuan untuk menyajikan informasi secara terstruktur, sedangkan penarikan kesimpulan digunakan untuk menggambarkan hasil analisis data secara utuh. (Lexy J. Moleong, 2012)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan (Planning) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Al-Azhar Medan

Sebagai suatu kegiatan manajemen pembelajaran yang sangat penting, perencanaan pembelajaran memiliki peran sentral dalam membimbing guru dalam menjalankan tugas pendidikan mereka dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa. Perencanaan pembelajaran juga berfungsi sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran dimulai. Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran PAI, perencanaan pembelajaran yang baik harus disusun terlebih dahulu untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. (Listyani, 2012)

Persiapan perencanaan pembelajaran melibatkan penyusunan rencana untuk mengimplementasikan rancangan yang telah tertera dalam silabus. Silabus ini adalah serangkaian pengalaman belajar yang disusun oleh guru SMP Al-Azhar Medan, mengikuti pedoman yang telah dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan.

Sebagai pengembang kurikulum, pendidik memiliki kreativitas dalam mengembangkan materi dan kompetensi dasar untuk setiap topik pembelajaran, yang

sesuai dengan kompetensi peserta didik dan dinamika lingkungan sekitarnya. Dalam menyusun silabus, guru melakukan langkah-langkah berikut:

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sesuai untuk setiap bidang studi.
- b. Menggagas konsep untuk setiap topik pembelajaran yang akan disampaikan.
- c. Mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk setiap topik serta mengelompokkannya berdasarkan ranah pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap.
- d. Menyusun indikator pencapaian untuk setiap kompetensi dan menguraikan kriteria pencapaiannya.
- e. Menyusun materi pembelajaran yang sejajar dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- f. Merencanakan proses pembelajaran yang akan dijalankan.
- g. Membuat penilaian yang sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran.

Selain menyusun silabus, guru SMP Al-Azhar Medan juga membuat perencanaan pembelajaran yang mencakup program semester, program tahunan, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Program semester menguraikan garis besar kegiatan yang akan dilakukan selama satu semester, termasuk topik-topik pembelajaran, alokasi waktu, dan keterangan lainnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah dokumen yang membantu guru dalam merancang setiap sesi pembelajaran, mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan, materi, metode, langkah-langkah pembelajaran, sumber dan alat pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Selain itu, kalender pendidikan di SMP Al-Azhar Medan disusun dengan mempertimbangkan efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar mengajar, termasuk dalam hal jumlah jam pelajaran, minggu efektif, dan minggu tidak efektif. (M. Harahap, 2019) Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa tujuan, antara lain:

- a. Membimbing guru dalam proses pembelajaran.
- b. Menjadi dasar bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Mengukur efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran.
- d. Menilai efektivitas setiap pertemuan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat bahwa perencanaan pembelajaran PAI di SMP Al-Azhar Medan dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ini mencakup perencanaan pembelajaran,

pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran.

## 2. Pengorganisasian (Organizing) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Al-Azhar Medan

Pengorganisasian pembelajaran adalah salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan. Hal ini melibatkan perencanaan, pengaturan, dan pelaksanaan berbagai elemen yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan agama Islam di SMP Swasta Al-Azhar Medan, pengorganisasian pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks yang mencakup beberapa tahap kunci.

Tahap pertama dalam pengorganisasian pembelajaran adalah penentuan guru yang akan mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Keputusan ini didasarkan pada hasil rapat yang melibatkan kepala sekolah, edukatif, dan pembantu kepala sekolah bidang kurikulum. Penetapan guru dan kelas mengajar ini menjadi landasan awal dalam proses pengorganisasian pembelajaran. Hal ini menggarisbawahi pentingnya koordinasi dan perencanaan awal untuk mengatur sumber daya manusia yang tersedia. (Syukur, 2015)

Setelah guru-guru PAI ditetapkan untuk kelas-kelas tertentu, tahap berikutnya adalah penentuan materi pelajaran. Mata pelajaran pendidikan agama Islam mencakup berbagai aspek seperti akidah, akhlak, SKI, fiqih, Alquran, hadis, Bahasa Arab, dan Tahfidz. Proses ini memerlukan pemikiran yang cermat untuk memastikan bahwa materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum sekolah dan memperhitungkan faktor-faktor seperti jam belajar efektif, kondisi siswa, dan pengalaman belajar sebelumnya. (Syukri, 2023)

Selanjutnya, guru-guru PAI berperan aktif dalam merencanakan pembelajaran. Mereka mengadakan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) untuk mengembangkan kurikulum yang mencakup metode pembelajaran, penggunaan media, dan strategi pembelajaran yang relevan. Ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara guru untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih baik. (M. R. Harahap & Aziz, 2023)

Penting juga untuk mencatat bahwa pengorganisasian pembelajaran di SMP Al-Azhar Medan bukan hanya tentang buku pegangan guru. Guru-guru PAI berusaha untuk mengidentifikasi sumber belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran. Ini menekankan fleksibilitas dalam pemilihan sumber daya pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan siswa dan menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif.

Selain itu, aspek penting lainnya dari pengorganisasian pembelajaran adalah pengelolaan kelas. Guru PAI berperan dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Ini termasuk menciptakan iklim belajar yang

menyenangkan, bersih, dan nyaman. Guru PAI di SMP Al-Azhar Medan juga memegang peran sebagai fasilitator, manajer, motivator, dan evaluator dalam proses pembelajaran. Mereka berusaha untuk memaksimalkan potensi peserta didik dengan memberikan pelajaran yang menarik, memotivasi mereka untuk belajar, dan mengukur kemajuan mereka.

Pengorganisasian pembelajaran di SMP Al-Azhar Medan merupakan contoh konkret dari bagaimana upaya yang terkoordinasi dan terencana dengan baik dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran. Proses ini melibatkan berbagai elemen, mulai dari pemilihan guru hingga manajemen kelas yang efektif, dan semuanya berkontribusi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal bagi peserta didik.

### 3. Pelaksanaan (Actuating) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Al-Azhar Medan

Pelaksanaan pembelajaran berlangsung setelah perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran telah diselesaikan dan diterapkan. Meskipun sebenarnya, ketiga tahapan ini berjalan bersamaan selama proses pembelajaran, terdapat beberapa persiapan yang harus dilakukan sebelum memulai proses pembelajaran. (Yani, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti pada mata pelajaran Alquran di SMP Swasta Al-Azhar Medan kelas IX SKS' 2022, terdapat beberapa tahap yang diterapkan selama proses pembelajaran:

#### a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan di dalam kelas sebelum materi pembelajaran dimulai. Ini mencakup pembacaan Asmaul Husna, Alfatihah, ayat Kursi, dan doa belajar jika sesuai dengan jam wali. Saima Sakila, dalam wawancara pasca jam pelajaran, menjelaskan bahwa kegiatan pendahuluan ini bertujuan untuk melatih siswa mencintai Nabi Muhammad SAW. dan memperhatikan bahwa proses pembelajaran akan segera dimulai. Selanjutnya, guru melakukan kondisi kelas, melihat hasil pekerjaan rumah (PR), memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, indikator/kompetensi dasar, menghubungkan pelajaran dengan materi sebelumnya, dan mengaitkan pelajaran dengan situasi nyata. Tahapan berikutnya dalam kegiatan pendahuluan adalah pengambilan absensi dan pre test, yang bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi sebelumnya dan menilai pemahaman awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Pre test bisa berupa pertanyaan, kuis, atau metode lainnya. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru-guru PAI melakukan berbagai kegiatan di awal pembelajaran untuk membangkitkan minat dan kesiapan siswa dalam menerima materi pembelajaran.

#### b. Kegiatan Inti:

Kegiatan inti merupakan bagian utama dari proses pembelajaran, yang melibatkan

interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan inti, guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, dan siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Selama kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran, metode yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran. Ini mencakup tiga tahapan utama: eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

#### 1) Eksplorasi Kegiatan

Eksplorasi bertujuan untuk menggali informasi yang lebih dalam berdasarkan pengalaman peserta didik terkait dengan materi yang akan dipelajari. Dalam tahap eksplorasi, guru melakukan hal-hal berikut:

- a) Melibatkan peserta didik dengan prinsip alam ambang, memungkinkan guru dan siswa untuk belajar dari berbagai sumber.
- b) Menggunakan berbagai metode, media pembelajaran, dan sumber belajar yang relevan.
- c) Mendorong interaksi antara peserta didik, peserta didik dengan guru, serta dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya.
- d) Mengaktifkan peserta didik dalam semua kegiatan pembelajaran.
- e) Membantu peserta didik untuk melakukan eksperimen di laboratorium atau di lapangan.

#### 2) Elaborasi

Pada tahap elaborasi, guru melakukan tindakan-tindakan berikut:

- a) Mengembangkan keterampilan membaca dan menulis peserta didik melalui tugas-tugas yang bermakna.
- b) Mendorong peserta didik melalui tugas, diskusi, dan aktivitas lainnya untuk menghasilkan ide-ide baru baik secara lisan maupun tertulis.
- c) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa takut membuat kesalahan.
- d) Memfasilitasi pembelajaran kooperatif dan kolaboratif di antara peserta didik.
- e) Mendorong kompetisi yang sehat di antara peserta didik untuk meningkatkan prestasi mereka.
- f) Membantu peserta didik dalam membuat laporan tentang eksplorasi yang mereka lakukan, baik secara lisan maupun tertulis, baik secara individu maupun dalam kelompok.
- g) Mendorong peserta didik untuk melakukan pameran, turnamen, festival, atau

kegiatan lain yang dapat menghasilkan produk yang efektif.

- h) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merasa bangga dan percaya diri.

### 3) Konfirmasi

Kegiatan konfirmasi melibatkan penggunaan berbagai metode untuk memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik. Guru melakukan hal-hal berikut:

- a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- b) Memfasilitasi peserta didik untuk merenungkan pengalaman belajar yang telah mereka lakukan.
- c) Mendorong peserta didik untuk mencapai pengalaman belajar yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
- d) Berperan sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang benar.
- e) Membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah.
- f) Memberikan panduan kepada peserta didik untuk melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
- g) Memberikan informasi yang mendukung untuk eksplorasi lebih lanjut.
- h) Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus melakukan eksplorasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru PAI di SMP Swasta Al-Azhar Medan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien melalui pemilihan metode, strategi, dan media yang sesuai dengan materi pembelajaran. Selain itu, peran aktif siswa selama proses pembelajaran juga merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### 4) Kegiatan Penutup:

Kegiatan penutup adalah tahap akhir dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru-guru PAI biasanya melakukan beberapa tindakan, termasuk memperkuat materi yang baru saja diajarkan, merangkum isi pembelajaran, dan memberikan tugas rumah kepada siswa.

## SIMPULAN

Manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Al-Azhar Medan memiliki beberapa karakteristik yang mencerminkan komitmen sekolah dalam memberikan pendidikan agama Islam yang berkualitas. Dalam kesimpulan ini, akan diuraikan beberapa poin kunci yang menggambarkan manajemen pembelajaran di

sekolah tersebut.

Pertama, SMP Al-Azhar Medan menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan agama Islam. Mereka tidak hanya mengajarkan aspek-aspek teoritis agama, tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kedua, manajemen pembelajaran di sekolah ini menekankan penggunaan teknologi modern dalam mendukung proses pembelajaran. Mereka telah mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran agama Islam, memungkinkan siswa untuk mengakses sumber-sumber belajar yang relevan dan memanfaatkan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Ketiga, SMP Al-Azhar Medan sangat memperhatikan kompetensi guru dalam mengajar agama Islam. Mereka menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional yang terus-menerus bagi guru agar dapat memberikan pendidikan agama yang berkualitas kepada siswa. Keempat, sekolah ini juga menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama Islam anak-anak mereka. Mereka mengadakan berbagai program interaksi antara sekolah dan orang tua untuk memastikan kesinambungan pendidikan agama di dalam dan di luar lingkungan sekolah. Kelima, manajemen pembelajaran di SMP Al-Azhar Medan memiliki visi dan misi yang jelas dalam memberikan pendidikan agama Islam yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan siswa. Mereka berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan holistik siswa.

Secara keseluruhan, manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Al-Azhar Medan menunjukkan upaya yang serius dalam memberikan pendidikan agama yang berkualitas, berfokus pada pengembangan karakter, penggunaan teknologi, pengembangan kompetensi guru, keterlibatan orang tua, dan penciptaan lingkungan belajar yang inklusif. Hal ini mencerminkan komitmen mereka untuk memberikan landasan agama Islam yang kuat bagi siswa mereka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara, K. H. (2001). Paradigma Baru Ilmu Pendidikan. *Dinamika Pendidikan*, 8(1).
- Ependi, R. (2020). Menakar Permasalahan Pendidikan Islam dalam Prespektif Islam Transistif. *Hikmah*, 17(1), 34–45. <https://doi.org/10.53802/HIKMAH.V17I1.78>
- Harahap, M. (2019). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia. *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, 6(2), 111–126. <https://doi.org/10.24952/MULTIDISIPLINER.V6I2.2089>
- Harahap, M. R., & Aziz, M. (2023). MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 TAPANULI TENGAH. *EDUPEN: Jurnal Pembelajaran Dan*

*Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 28–41.

- Lexy J. Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Listyani, E. (2012). MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NASIMA SEMARANG. *Educational Management*, 1(1).
- Muttaqin, F. Z., Khasanudin, M., & Sariman, S. (2022). Learning Management Strategies to Improve the Quality of Education in Senior High School. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2), 12–24.  
<https://doi.org/10.37680/SCAFFOLDING.V4I2.1415>
- Putri Safna, O., & Sri Wulandari, S. (2022). Pengaruh Motivasi, Disiplin Belajar, dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Siswa. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2), 140–154. <https://doi.org/10.37680/SCAFFOLDING.V4I2.1458>
- Salma, Z. (2017). Tanggungjawab Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Perspektif Alquran dan Psikologi. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 1(1), 67.  
<https://doi.org/10.29240/ALQUDS.V1I1.183>
- Siswanto. (2020). The Islamic Moderation Values on the Islamic Education Curriculum in Indonesia: A Content Analysis. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 121–152.  
<https://doi.org/10.14421/JPI.2019.81.121-152>
- Syukri, M. (2023). INOVASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN ISLAM BAGI SISWA DI MAN BATUBARA. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 443–455. <https://doi.org/10.30868/EI.V10I01.1367>
- Syukur, F. (2015). REORIENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN DERADIKALISASI AGAMA. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 23(1), 113–130. <https://doi.org/10.21580/WS.23.1.226>
- Yani, A. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri I Trienggadeng Pidie Jaya. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(1), 25–38.  
<https://doi.org/10.54621/JIAT.V9I1.586>